

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia pada umumnya yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan masing-masing individu. Pariwisata adalah perpindahan sementara dilakukan manusia, dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin dan keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas tersebut dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pariwisata adalah suatu pelajaran untuk keluar dari keadaan biasanya dan ini dipengaruhi oleh keberadaan ekonomi, fisik, dan kesejahteraan sosial wisatawan yang akan melakukan wisata. Harapan dan penyesuaian dibuat oleh penduduk yang menerima mereka dan terdapat peran perantara dan instansi pengelola perjalanan wisata sebagai penengah antara wisatawan dan penduduk di daerah tujuan wisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang berkembang saat ini, dan hal tersebut akan terus berkembang di masa depan mengingat kebutuhan non fisik manusia mulai disadari sama pentingnya dengan kebutuhan fisik manusia dan salah satu kebutuhan non fisik manusia adalah wisata (Marpaung, 2002).

Ekowisata merupakan konsep dari pengembangan masyarakat berbasis ekosistem. Oleh sebab itu, sebuah daerah perlu memperhatikan sektor-sektor strategis yang dimiliki untuk menopang daerahnya. Istilah ekowisata

pertama kali diperkenalkan oleh “*The Ecotourism Society* (1990). Yaitu sejenis pariwisata yang berwawasan lingkungan. Maksudnya, melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat alam lebih dekat, menikmati keaslian alam dan lingkungannya sehingga membuatnya tergugah untuk mencintai alam. Atau lazim disebut dengan istilah *back to nature*. Kampung ekowisata mengacu pada suatu wilayah pedesaan atau kampung yang dikembangkan dan dikelola secara berkelanjutan untuk tujuan pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya. Konsep ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian alam serta warisan budaya masyarakat setempat.

Kampung Ekowisata Keranggan, yang terletak di tengah hiruk pikuk perkotaan di Kota Tangerang Selatan, merupakan contoh nyata bagaimana harmoni antara pariwisata dan pelestarian lingkungan dapat menciptakan pengalaman wisata yang tak terlupakan. Walaupun lokasinya berada di tengah perkotaan, akan tetapi ini adalah salah satu keunikan yang ada di Kota Tangerang Selatan, salah satu yang menjadi andalan kampung ini yaitu adanya *homestay*, suatu bentuk akomodasi yang tidak hanya menyediakan tempat bermalam, tetapi juga merangkul tamu sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Homestay adalah Jenis akomodasi rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya, yang dimiliki oleh masyarakat setempat dalam rangka

pemberdayaan ekonomi lokal. (Permenparekraf No. 9/2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata).

Homestay di Kampung Ekowisata memberikan kesempatan unik bagi pengunjung untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat lokal. Wisatawan tidak hanya menjadi tamu, melainkan juga anggota sementara dari keluarga tuan rumah. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasakan kehidupan sehari-hari, memahami budaya lokal, dan membangun hubungan yang erat dengan penduduk setempat.

Awal mula dibangunnya Kampung Ekowisata Keranggan ada pada ide anak muda yang bernama Alwani. Pada tahun 2013 Alwani saat itu menjadi “*volunteer* relawan pemberdayaan ekonomi masyarakat” mulai dari sini lah perjalanan Alwani membangun desa wisata dimulai, Alwani mempunyai konsep pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis lingkungan yang mengerucut menjadi ekowisata, singkat cerita pada 2015 dibentuklah koperasi dan mulai membangun lahan tidur sebagai tempat ekowisata pada tahun 2018. Sayangnya, satu tahun setelah pembangunan Desa Keranggan terkena dampak pandemi *covid-19*, setelah itu ditahun 2020. Berdasarkan data apresiasi industri pariwisata Provinsi Banten, Kampung Ekowisata Keranggan telah mencatat prestasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Sumber: Youtube Bang Djay Channel dengan judul Kampung Ekowisata Keranggan Tangsel 8/2/2022)

Pada tahun 2020, *Homestay* Anggrek Doulas di kampung ekowisata Keranggan memperoleh penghargaan juara 3 dalam kategori *homestay* dari

apresiasi industri pariwisata Provinsi Banten, menandai pengakuan atas upaya penyediaan akomodasi yang berkualitas di tingkat desa atau kampung wisata.

Tahun berikutnya, Kampung Ekowisata Keranggan kembali meraih penghargaan prestisius dengan meraih juara 1 dalam kategori desa dalam apresiasi usaha industri pariwisata Provinsi Banten pada tahun 2021. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen dan konsistensi kampung tersebut dalam mengembangkan dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan.

Pada tahun 2022, Homestay di Kampung Ekowisata Keranggan sekali lagi menunjukkan kualitasnya dengan memperoleh penghargaan juara 2 dalam kategori homestay dari apresiasi industri pariwisata Provinsi Banten. Ini menegaskan peran penting homestay dalam menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal di kampung ekowisata tersebut.

Masuk daftar 75 desa wisata terbaik versi Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2023 dari kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kampung Ekowisata Keranggan diharapkan dapat menjadi wadah pendapatan warga Keranggan. Berlokasi di Jalan Lingkar Selatan, Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Tanah seluas 20 hektare yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Kampung Ekowisata Keranggan ini didirikan atas keinginan para Usaha Kecil Mikro (UKM) Desa Keranggan yang ingin memiliki wadah untuk memasarkan hasil olahan UKM diantaranya Kacang Sangrai Keranggan. Hingga saat ini Kampung Ekowisata Keranggan dibuka kembali sebagai lokasi wisata untuk masyarakat umum (Sumber: TitikData.com 16/5/2023)

Dalam pengembangan *homestay*, pemberdayaan masyarakat dapat diperoleh melalui pengembangan program *homestay* yang merupakan kelompok-kelompok swadaya masyarakat. Melalui *homestay*, masyarakat dapat memiliki usaha jasa wisata di bidang penginapan, yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Oleh karena itu, *homestay* dapat berperan penting dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah pariwisata dan pedesaan.

Menurut pemilik *homestay* Ibu Khobariah “Homestay kami mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Mereka terlibat dalam penyediaan layanan seperti menyediakan makanan lokal, mengajar tamu tentang kebudayaan lokal. Ini memberikan peluang ekonomi tambahan bagi mereka dan memperkuat rasa kebersamaan di komunitas kami” (Sumber: hasil wawancara dengan pemilik *homestay* Ibu Khobariah 2/5/2024)

Menurut pengelola *homestay* Pak Irvan “bahwa *homestay* cenderung mengalami sepi pengunjung di hari-hari biasa, namun mengalami lonjakan signifikan saat terjadi *event* besar. Selain itu, dampak ekonomi positif juga terlihat dengan adanya peningkatan pendapatan tambahan bagi penduduk lokal berkat keberadaan *homestay*. Lebih lanjut, kolaborasi antara pengelola *homestay* dan masyarakat lokal dalam mencari dukungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk renovasi fasilitas *homestay* menjadi bukti nyata akan upaya pemberdayaan ekonomi lokal melalui pariwisata”. Temuan ini menggarisbawahi tantangan dan potensi *homestay* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta pentingnya kerjasama antara pihak terlibat

dalam meningkatkan keberlanjutan ekowisata di Kampung Ekowisata Keranggan (sumber: hasil wawancara bersama pengelola *homestay* Bapak Irvan 2/5/2024)

Pemberdayaan masyarakat melalui program *homestay* ini diharapkan akan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya desa wisata berkelanjutan di tanah air. *Homestay* merupakan salah satu sarana pendukung penting dalam pengelolaan desa wisata. Sebagai usaha, *homestay* mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Homestay* Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal". Peneliti ingin mengetahui bagaimana kontribusi *homestay* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di Kampung Ekowisata Keranggan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Homestay* Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Kampung Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan. Dari fokus tersebut di ajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- B.1 Bagaimana tujuan pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan?
- B.2 Bagaimana proses peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan?

B.3 Bagaimana hambatan dari pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan?

B.4 Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Mengetahui tujuan pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan

C.2 Mengetahui proses peningkatan pada pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan

C.3 Mengetahui hambatan dari pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan

C.4 Mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan

D. Kegunaan Penelitian

D. 1 Kegunaan Akademis

Bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi dan masukan bagi peneliti dan pembaca mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *homestay*.

D. 2 Kegunaan Praktis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan baru dan pengetahuan dalam permasalahan ini, disamping sebagai pembanding antara teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan praktik yang terjadi di lapangan, serta bagi pembaca maupun pemilik *homestay* dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dalam meningkatkan ekonomi. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi pemilik *homestay* dan menyadarkan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Firli Maulana dan Tantan Hermansah dengan judul penelitian “*Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat*”. Pada tahun 2021, peneliti menemukan masyarakat tadinya tidak mengenal apa itu *homestay*. Setelah ada salah satu warga yang mengetahuinya, mereka memanfaatkan rumahnya menjadi *homestay* dan hasilnya menguntungkan, sehingga masyarakat yang lain pun ikut menjadikan rumah mereka menjadi *homestay*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Christine P. E. Porajow, dkk dengan judul penelitian “*Dampak Homestay Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Marinsow Pada Masa Pemulihan Covid*” pada

tahun 2022, peneliti menemukan adanya dampak dari *homestay* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Marinsow, Bagaimana *homestay* berjuang untuk memulihkan ekonomi masyarakat setelah adanya pandemi *covid-19*. Program *homestay* yang difasilitasi pemerintah pusat untuk Desa Wisata Marinsow, memberikan dampak positif bagi pemilik *homestay* terkait peluang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dengan prospek *multiplier effect* melalui penyediaan pelayanan jasa kebutuhan tamu seperti makan/minum, jasa *laundry*, valet, sewa kendaraan dan lain-lain.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Meria Ulfah Hasyani dengan judul penelitian “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Homestay Di Desa Borobudur*” pada tahun 2020, menemukan bahwa sebelum proses peresmian, *Homestay-Homestay* yang ada hanya dikelola perseorangan dan mendapat tamu dari para tukang ojek. Kemudian beberapa orang memiliki gagasan untuk mengelola *homestay* mereka secara bersama. Didukung dengan program dari pemerintah 100 ribu *homestay* maka terbentuklah Kampung *Homestay* ini. Setelah terbentuknya Kampung *Homestay* Borobudur ini calon wisatawan dapat memesan *homestay* melalui beberapa aplikasi yang ada. Antara lain melalui *hotline*, *sms*, *whatsapp*, *email*, *traveloka*. Karena Kampung *Homestay* Borobudur ini telah menerapkan *Indonesia Tourism Exchange* (ITX). Sehingga memudahkan para calon wisatawan maupun pemilik *Homestay* itu sendiri.

Homestay merupakan sarana yang perlu ada di setiap desa wisata, Pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* tidak hanya memainkan peran vital dalam meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada kehidupan masyarakat dan keberlanjutan budaya. Dari Desa Wisata, *homestay* telah membuktikan dirinya sebagai sarana yang efektif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan destinasi pariwisata mereka. Sebagai strategi yang inklusif dan berkelanjutan, *homestay* dapat menjadi model yang bermanfaat untuk memperkuat ekonomi lokal di berbagai daerah khususnya di Kampung Ekowisata Keranggan.

E.2 Landasan Teoritis

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) secara konseptual adalah berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merupakan suatu proses atau tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan merupakan menuju terhadap suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. (Suharto, 2010: 59-60).

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memeperkuat posisi tawar menawar masyarakat

lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutono Eko, 2002).

Konsep pemberdayaan dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah objek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang bergantung kepada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subjek, agen atau partisipan yang bertindak, yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi, dan sebagainya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi serta kreasi, mengontrol lingkungan, dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik dalam negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemeritahan (Sutono Eko, 2002).

a) Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkelanjutan melalui peningkatan potensi untuk menangani permasalahan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup agar sesuai dengan harapan.

b) Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok individu yang tinggal atau hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki interaksi sosial. Konsep masyarakat mencakup beragam elemen, termasuk norma, nilai, kepercayaan, dan budaya yang dibagikan oleh anggotanya. Hal ini menciptakan suatu sistem sosial yang kompleks di mana individu-individu saling terkait dan membentuk jaringan hubungan.

c) Masyarakat Lokal

Bradfield mendefinisikan masyarakat lokal sebagai "kelompok sosial yang terdiri dari penduduk yang tinggal dan bekerja di suatu wilayah tertentu, yang memiliki kepentingan bersama dalam mengembangkan dan memelihara kualitas hidup di wilayah tersebut." sumber: Bradfield, M. (2007). *"Designing social learning systems: Spatial and social structuring as a means of developing social learning capabilities."* *Futures*, 39(1), 28-44

d) Kampung

Kampung adalah suatu bentuk pemukiman atau desa yang umumnya memiliki karakteristik kehidupan pedesaan. Istilah "kampung" sering digunakan di berbagai negara untuk merujuk kepada suatu wilayah pemukiman yang bersifat komunitas kecil atau desa. Meskipun istilah ini dapat bervariasi dalam penggunaannya di berbagai budaya, namun secara umum,

kampung sering diasosiasikan dengan pemukiman yang lebih kecil, tradisional, dan memiliki ciri-ciri kehidupan pedesaan.

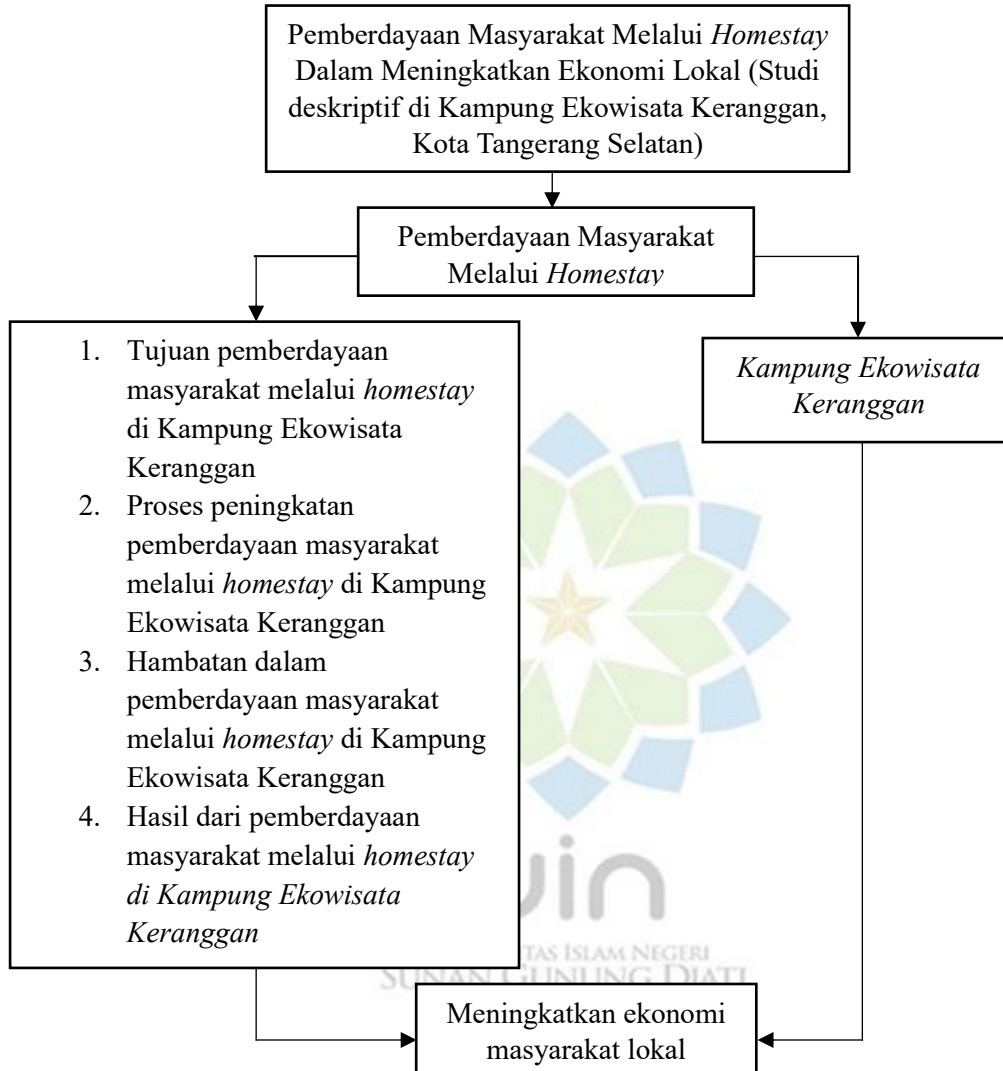
e) Ekowisata

Ekowisata (atau eko-wisata) adalah bentuk pariwisata yang bertujuan untuk melestarikan dan merawat lingkungan alam serta mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Tujuan utama dari ekowisata adalah untuk menciptakan dampak positif pada lingkungan alam, mendukung konservasi sumber daya alam, dan memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi dan sosial.

f) *Homestay*

Homestay adalah bentuk akomodasi tempat tinggal yang disediakan oleh penduduk setempat di rumah mereka untuk para wisatawan atau pengunjung. Dalam *homestay*, para tamu memiliki kesempatan untuk tinggal bersama keluarga atau individu yang merupakan penduduk lokal di suatu daerah atau komunitas. Konsep ini memberikan pengalaman yang lebih intim dan mendalam tentang kehidupan sehari-hari dan budaya setempat daripada akomodasi komersial tradisional seperti hotel.

E.3 Kerangka Konseptual



Tabel 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampung Ekowisata Keranggan yang ada di Tangerang Selatan, lebih tepatnya di Jl. Lingkar Luar Selatan, Kranggan, Kecamatan. Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

F.2 Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, Paradigma interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan ienterprelatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum, paradigma ini merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman, 1997:68). Interpretif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan mempunyai konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretif.

Dengan menerapkan paradigma interpretif, penelitian dapat lebih mendalam dan kontekstual dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pemberdayaan masyarakat melalui *homestay*, yang dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan relevan bagi pengembangan

program *homestay* yang berkelanjutan dan berdampak positif pada ekonomi lokal.

F.3 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, Karakteristik pendekatan kualitatif, yaitu diantaranya: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (observasi, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjabarkan data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya). Untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

F.4 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu pendekatan atau metode dengan cara mengeksplorasi dan klarifikasi tentang kenyataan sosial atau sebuah fenomena yang ada dalam masyarakat dengan mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *homestay* dapat menjadi instrumen efektif untuk pemberdayaan ekonomi

lokal. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan homestay dan ekonomi lokal, serta memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat setempat.

F.5 Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Data yang di indentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan
- 2) Proses pada peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan
- 3) Hambatan dari pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan
- 4) Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui *homestay* di Kampung Ekowisata Keranggan

b) Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *homestay*, adapun sumber data dalam penelitian terbagi kedalam dua, yakni data primer dan data sekunder

c) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data asli atau pertama. Data ini dicari melalui narasumber

atau responden yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diambil diantaranya, yakni pemilik Kampung Ekowisata Keranggan Bapak Alwani, pengelola *homestay* Kampung Ekowisata Keranggan Bapak Irvan, masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar Kampung Ekowisata Keranggan, Ketua *Homestay* Ibu Khobariah. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui *homestay*.

d) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berorientasi kepada informasi yang telah dikumpulkan melalui sumber yang telah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada saat pengumpulan data (Sugiono, 2008: 402). Data ini bersifat mendukung kebutuhan dari sumber data primer, misalnya dari masyarakat sekitar wilayah Kampung Ekowisata Keranggan.

F.6 Informan atau Unit Analisis

a) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik Kampung Ekowisata Keranggan, dan masyarakat sekitar wilayah Kampung Ekowisata Keranggan. Bapak Alwani sebagai pemilik Kampung Ekowisata Keranggan, Bapak Irvan sebagai pengelola *Homestay*

Kampung Ekowisata Keranggan, dan Ibu Khobariah sebagai ketua *homestay* serta wawancara pun dilakukan kepada masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar *homestay*

b) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya seseorang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita teliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena informan dalam penelitian dianggap paling mengetahui hal yang peneliti harapkan.

F.7 Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Observasi

Kondisi lingkungan di Kampung Ekowisata Keranggan masih alami dan asri. Desa yang terletak di sepanjang aliran Sungai Cisadane ini merupakan sumber daya alam yang sangat terjaga kelestariannya. Desa ini menawarkan berbagai atraksi wisata, antara lain wisata sungai, trekking hutan, bumi perkemahan, agroedukasi, perkemahan kewirausahaan sosial, serta atraksi seni dan budaya. Ada juga restoran tradisional Sunda bernama Saung Cisadane yang menyajikan masakan lokal. Desa tersebut memiliki akomodasi *homestay* milik warga sekitar dan sudah terbentuk industri rumah tangga UMKM yang memproduksi aneka makanan

ringan dan kacang panggang. Desa mempunyai potensi untuk mendongkrak perekonomian masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

c) Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh peneliti atau pewawancara terhadap responden yang kemudian jawaban dari responden tersebut dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Wawancara dilakukan secara mendalam guna untuk menggali informasi dari narasumber. Wawancara akan dilakukan terhadap Bapak Alwani sebagai pemilik Kampung Ekowisata Keranggan, Bapak Irvan sebagai pengelola *Homestay* Kampung Ekowisata Keranggan, dan Ibu Khobariah sebagai ketua *Homestay*.

d) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan oleh subjek penelitian. Dokumentasi disini lebih kepada mengumpulkan dokumentasi pendukung dari data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian (Irawan Soehartono, 2004, 67-69). Teknik pengumpulan data satu ini perlu dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto, dokumentasi, liputan di media dan lain sebagainya.

F.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keikutsertaan peneliti sangatlah penting dalam penelitian kualitatif untuk menentukan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut membutuhkan keikutsertaan peneliti pada dasar penelitian dalam jangka waktu yang panjang. Dengan hal tersebut maka akan memunculkan rasa kepercayaan diri peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan (Moleong, 2007:97).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah didapatkan. Triangulasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

F.9 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data:

1) Reduksi data

Data yang di dapatkan kemungkinan dalam jumlah yang besar. Agar memudahkan peneliti dalam menganalisis perlu dilakukannya pengolahan data agar lebih tepat dan akurat yaitu dengan reduksi data yang dimana menghilangkan dan mengurangi data yang dianggap tidak penting agar mempermudah peneliti dalam menemukan tujuan penelitian

dan pencartian data utama yang dibutuhkan peneliti. Sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat sesuai dengan tugas yang telah ditentukan

2) Penyajian data

Penyajian data yaitu menampilkan data yang telah melalui proses pengolahan data yang dimana dalam hal ini penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan grafik ataupun narasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti.

3) Interpretasi Data

Proses dimulai dengan pengumpulan data tentang potensi wisata dan kebutuhan masyarakat setempat. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi lokasi *homestay* yang potensial dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan minat wisatawan. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk menilai dampak *homestay* terhadap pendapatan masyarakat dan ekonomi lokal. Interpretasi data memainkan peran penting dalam setiap langkah, memastikan bahwa *homestay* tidak hanya menguntungkan wisatawan tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam teknis analisis data yang penting. Hal ini melibatkan pemrosesan data, pemilihan metode analisis yang sesuai, dan penyajian hasil analisis. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan melihat pola atau tren yang ada pada data, melakukan perbandingan data, dan menggunakan metode analisis yang sesuai

